

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 KOTA BIMA**

Anisa Hidayati¹, Ruslan², Ihlas³

Nisahidayati042@gmail.com

Abstract

Based on the preliminary observations conducted by the researcher at SMAN 4 Kota Bima, it was found that the Problem-Based Learning (PBL) model has been implemented by the Islamic Religious Education (PAI) teacher during the learning process in order to enhance students' critical thinking skills. However, some students are still less capable of thinking critically due to differences in their levels of understanding. The purpose of this study is to examine the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving students' critical thinking skills in the subject of Islamic Religious Education (PAI), as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in enhancing students' critical thinking skills in Islamic Religious Education at SMAN 4 Kota Bima. In this study, data were obtained through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's theory, which includes data condensation, data display, and data verification. The results of the study indicate that the Problem-Based Learning (PBL) model has been implemented in Islamic Religious Education (PAI), particularly in the topic of juvenile delinquency. In the teaching and learning process, the teacher acts only as a facilitator while students are given the opportunity to independently identify problems and find answers related to the learning material through discussion. The aim is for students to be able to think critically and deepen their own understanding.

Keywords: *problem-based learning, critical thinking, Islamic religious education.*

¹ Universitas Muhammadiyah Bima

² Universitas Muhammadiyah Bima

³ Universitas Muhammadiyah Bima

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bisa mendukung dalam membangun derajat hidup manusia ke suatu tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan bisa menolong manusia dalam membentuk pribadi yang lebih baik, cerdas, imajinatif, juga terampil mengatur kehidupan sehari-hari. Tahap pendidikan barangkali melahirkan hasil yang bermanfaat bagi pandangan hidup yang lebih menguji kemampuan. Salah satu keinginan yang perlu terlaksana yaitu pendidikan yang dilakukan secara teliti dengan pertolongan teknologi serta perencanaan. Adapun tujuan dari pada ketentuan ini yaitu demi membangun kembali serta membangkitkan derajat hidup manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk keberlangsungan hidupnya.

Hal ini terlihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴ Salah satu aspek paling penting dalam menyediakan bangsa dan negara dari keterlambatan adalah pendidikan, baik itu melalui sarana teknis maupun ilmu. Adapun beberapa poin penting dari kajian tentang pendidikan di atas antara lain yaitu: pendidikan yaitu usaha yang sadar, terencana, dan sistematis yang merupakan tahap dalam mengembangkan keterampilan maupun karakter peserta didik, dan itu adalah proses yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. PAI menjadi salah satu pendidikan yang sangat mengutamakan pada proses pembentukan individu untuk mengembangkan fitrah yang secara ideal dapat dimengerti, dipahami, dianalisis serta diperluas dari sumber ajaran yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

⁴ Oot Hotimah Maria A. Purwaningtyas, Dewi Lestari, Muhammad Zid, “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Virtual Reality Berbasis MilleaLab Sebagai Media Pembelajaran Geografi (Materi Fenomena Geosfer),” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 6 (2024): 202–3.

Pendidikan agama islam yaitu proses menghasilkan tabi'at, karakter maupun kebiasaan. Dengan hadirnya edukasi agama, didambakan peserta didik dapat mempraktikkan petunjuk ajarannya dengan ramah. Terlebih lagi edukasi agama pula mempunyai tujuan untuk membina kepribadian peserta didik karena Al-Qur'an yaitu asal dari pemahaman. Di dalamnya tercantum berbagai pandangan yang berkaitan dengan dasar kehidupan, baik itu ilmu alam, ilmu sosial dan lain sebagainya.⁵ Program PAI mengutamakan tahap yang menjadikan seseorang demi memperluas fitrah yang secara ideal dapat dipahami, dianalisis, dan ditingkatkan dari sumber ajaran yaitu al-Qur'an juga al-Sunnah melalui fase membiasakan, mewariskan serta mengembangkan kedua sumber Islam tersebut.⁶ Program PAI membentuk arah yang mendasar juga pokok dalam melaksanakan kehidupan beragama kemudian bisa menjadi pijakan dalam berhubungan serta memelihara *habluminallah wa habluminannas* demi memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. PAI mempunyai beranekaragam rumpun ilmu yang perlu ditekuni diantaranya yaitu: Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, Hadits, Fiqih serta Sejarah Kebudayaan Islam.⁷

PAI merupakan suatu mata pelajaran yang bermanfaat untuk ditanamkan pada setiap tingkat pendidikan.⁸ Sebagai seorang pendidik, guru PAI harus mempunyai kreasi untuk memilih cara maupun gaya dalam mengajar.⁹ Umumnya guru hanya menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber pengajaran dalam proses belajar mengajar, maka guru kedepannya diwajibkan untuk bisa

⁵ Alfurqan and Khairara, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 2–3.

⁶ Wahidah, "Urgensi Pendidikan Berbasis Fitrah," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 586.

⁷ Syarifah Nurbarkati, "Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Berwudhu SD Negeri 109 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 2 (2022): 937.

⁸ Riza Nur Aliyah, An An Andari, dan Suci Hartati, "Evaluasi Proses Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Darusy Syafa ' ah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 374.

⁹ Imam Hanafi and Hosaini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMK 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024," *Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 28.

lebih kreatif. Kerap kali guru mempunyai kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran diantaranya yaitu dalam modul ajar atau rencana persiapan pembelajaran (RPP), guru kurang memahami proses pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran.

Sehingga guru kurang mampu dalam merangsang siswa supaya bisa menemukan sendiri permasalahan maupun solusi pada materi pembelajaran, pengawasan serta pengelolaan kelas guru kurang mampu untuk mengarahkan siswa yang kurang cerdas supaya terlibat secara aktif dan bekerja sama dalam sebuah kelompok. Selain itu, guru juga terkendala dalam menyiapkan bahan maupun alat jika dibutuhkan untuk melakukan proyek, serta guru kurang mengusahakan waktu yang tersedia.¹⁰ Sesuai dengan syarat belajar mengajar dan penggunaan model dalam pengajaran yang tepat, efektif, serta disesuaikan dengan keperluan, sebagaimana yang tercantum dalam surah An-Nahl ayat 125: *Terjemahnya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl: 125) Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengharuskan manusia untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang bermanfaat dan tepat dengan tujuan agar bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam belajar untuk mencari jalan keluar atas sebuah permasalahan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).¹¹ Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran pada *problem* yang nyata sehingga peserta didik bisa membentuk pengetahuannya sendiri dan memiliki keterampilan berpikir

¹⁰ Fatnaton Adawiyah, “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 78.

¹¹ Samsul Hadi, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mipa-2 SMA Negeri 1 Way Serdang Tahun Pelajaran 2018-2019,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 376.

secara kritis. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang merujuk pada sebuah permasalahan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar secara berkelompok untuk mencari jalan keluar, berpikir secara kritis, serta mampu menggunakan sumber belajar mengajar dengan benar. Metode *Problem Based Learning* (PBL) dilandaskan pada pembelajaran berbasis masalah di mana peserta didik dihadapkan dengan sebuah situasi maupun permasalahan bermakna yang nantinya bisa memudahkannya dalam membentuk pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir dalam dunia pendidikan, sehingga keterampilan berpikir secara kritis sudah merupakan sebuah kebutuhan bagi peserta didik.¹²

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 4 Kota Bima bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) telah diimplementasikan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) pada saat proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi Sebagian dari siswa masih ada yang kurang mampu dalam berpikir kritis karena daya pemahamannya yang berbeda. Selain itu, temuan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kemampuan berpikir kritisnya kurang, hal tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri serta terlalu kecanduan HP (*handphone*) dan *game* sehingga siswa menjadi acuh tidak acuh terhadap pembelajaran. Akibat dari *problem* tersebut siswa menjadi pribadi yang malas untuk belajar dan juga berpikir secara kritis. Dari *problem* diatas peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih mendalam terkait implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI, serta mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Kota Bima.

¹² Moh.Farhan Dinanita Mu'alifatul Uyyun, Toha Makhshun, "Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2024, 76.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial terkait penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti, khususnya penerapan PBL dalam konteks pendidikan di SMAN 4 Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data yang sistematis, teratur, dan komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Bima, dengan fokus pada siswa kelas XI dan implementasi PBL dalam pembelajaran PAI. Lokasi penelitian berada di Jalan Gajah Mada, Kelurahan Penatoi, Kec. Mpunda, Kota Bima, NTB, dan dilakukan selama tiga bulan (Maret–Mei 2025).

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi guru PAI, siswa, kepala sekolah, serta wakasek sarana dan prasarana, yang memberikan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari literatur seperti jurnal dan buku terkait PBL. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi dari berbagai perspektif. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif deduktif yang menghubungkan data dengan pemahaman teoritis terkait PBL. Proses analisis mengikuti langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dalam bentuk yang lebih sistematis (misalnya tabel atau bagan), dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu. Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, serta dengan memeriksa data pada waktu yang berbeda. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kota Bima

Implementasi menurut Ahadia Audi Permata dkk adalah penerapan atau pelaksanaan.¹³ Sedangkan pengertian secara umum yaitu suatu perbuatan atau penerapan alur yang sudah ditata secara teliti dan juga tepat (matang). Implementasi yaitu langkah penggunaan gagasan, alur, atau rencana ke dalam realisasi konkret. Implementasi pembelajaran yaitu langkah dari sebuah pembelajaran yang telah diatur melalui fase-fase tertentu, supaya memperoleh suatu hasil yang diinginkan. Fase-fase aktivitas pembelajaran menurut Miswar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup.¹⁴ Dalam tahap implementasi pembelajaran, yaitu mengikuti strategi membuka kegiatan pembelajaran, mengendalikan kegiatan pembelajaran, mengelola waktu, peserta didik, juga sarana belajar mengajar, melaksanakan evaluasi kegiatan dan hasil pembelajaran, serta menutup pembelajaran.¹⁵ Model pembelajaran bisa dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik menentukan model pembelajaran yang serasi dan efektif untuk memperoleh tujuan dari proses pendidikan.

¹³ Ahadia Audi Permata, Edy Muslimin, and Yetty Faridatul Ulfah, "Implementasi Manajemen Operasional Rumah Tahfidz Ummu Salamah Ngantang Malang Jawa Timur Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 12, no. 1 (2023): 40.

¹⁴ Yuli Eviyanti, "Pembelajaran Berbasis Masalah: Suatu Langkah Manajemen Pembelajaran Dalam Menggali Kreativitas Belajar," *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2020): 391.

¹⁵ Qurrotul Ainiyah, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 75.

PBL dibuat untuk mendukung peserta didik menumbuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi serta kemampuan berinteraksi mandiri dalam proses pembelajaran. Di SMAN 4 Kota Bima, model *Problem Based Learning* (PBL) telah diimplementasikan pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) khususnya pada materi kenakalan remaja, dimana dalam proses belajar mengajar guru hanya menjadi fasilitator dan siswa diberikan ruang untuk mencari sendiri masalah serta jawaban yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui proses diskusi, tujuannya agar siswa dapat berpikir secara kritis dan juga menggali pemahamannya sendiri. Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin dicapai guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mendukung implementasi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata Pelajaran PAI, pihak sekolah menyediakan proyektor di setiap kelas agar guru bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahaminya.

2. Langkah-langkah implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL)

Terdapat beberapa langkah implementasi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Kota Bima, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru menguraikan tujuan dari pembelajaran, menjelaskan instrumen yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik itu media pembelajaran, sumber belajar, maupun strategi pembelajaran.
- b. Guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi kenakalan remaja dalam kehidupan nyata.
- c. Guru mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan suatu masalah dan mencari sebuah solusi terkait video yang sudah di tonton secara bersama-sama.
- d. Pendidik memberikan ruang dan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan jawaban masing-masing, agar siswa bisa terbiasa berbicara dalam kelas.

- e. Siswa yang lain mendengarkan jawaban dari temannya, apabila ada jawaban yang masih kurang bisa diperbaiki dan dilengkapi secara bersama dalam proses diskusi kelas.
- f. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi dan juga berpikir secara kritis.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 4 Kota Bima.

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Kota Bima memiliki beberapa faktor pendukung yang mendukung proses implementasinya. Salah satunya yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas yang memadai sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas belajar mengajar seperti LCD, wifi, serta buku-buku paket yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan paradigma *Problem Based Learning* (PBL). Pada saat proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* (PBL) guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sudah mengetahui referensi yang bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran, diantaranya dengan mempersiapkan materi yang sesuai dengan modul dan RPP.

Guru juga mempersiapkan video sehingga penyampaian materi dapat sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa yang memiliki daya penalaran kritis akan merasa tertantang untuk lebih mengasah kemampuannya sehingga dapat mendukung proses pengimplementasian model *Problem Based Learning* (PBL). Lingkungan pembelajaran yang religius juga dapat mendukung implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada

pembelajaran PAI di SMAN 4 Kota Bima, seperti sikap toleransi siswa yang sangat kuat pada saat proses belajar mengajar, dimana ketika proses diskusi antara siswa satu dengan yang lain saling menghargai pendapat dan juga melengkapi jawaban sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Selain dari pada itu, guru juga senantiasa mengelola pembelajaran dengan baik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif sehingga siswa dapat memecahkan *problem* dan meningkatkan keterampilannya.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI, khususnya materi kenakalan remaja, melibatkan guru sebagai fasilitator dan memberi ruang bagi siswa untuk mencari dan mendiskusikan masalah serta jawaban secara mandiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model PBL diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Faktor pendukung implementasi PBL meliputi dukungan sekolah, fasilitas yang memadai, pengetahuan guru tentang referensi pembelajaran, dan lingkungan religius. Namun, ada beberapa hambatan, seperti sikap malas siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa. Rekomendasi untuk siswa adalah meningkatkan semangat belajar, sedangkan untuk pihak sekolah, disarankan memperkuat program yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberikan motivasi, dukungan, dan pengawasan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam faktor pendukung dan penghambat PBL serta dampaknya jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Fatniation. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2,

no. 1 (2021): 78.

Aniyah, Qurrotul, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati. “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 75.

Alfurqan, and Khairara. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 2–3.

Aliyah, Riza Nur, An An Andari, and Suci Hartati. “EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNGGULAN DARUSY SYAFA ’ AH KOTAGAJAH KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 374.

Dinanita Mu'alifatul Uyyun, Toha Makhshun, Moh.Farhan. “Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2024, 76.

Hanafi, Imam, and Hosaini. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMK 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 28.

Maria A. Purwaningtyas, Dewi Lestari, Muhammad ZId, Oot Hotimah. “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Virtual Reality Berbasis MilleaLab Sebagai Media Pembelajaran Geografi (Materi Fenomena Geosfer).” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 6 (2024): 202–3.

Nurbarkati, Syarifah. “Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Berwudhu SD Negeri 109 Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 2 (2022): 937.

Permata, Ahadia Audi, Edy Muslimin, and Yetty Faridatul Ulfah. “Implementasi

Anisa Hidayati, Ruslan, Ihlas : Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bima

Menejemen Operasional Rumah Tahfidz Ummu Salamah Ngantang Malang Jawa Timur Tahun 2022.” *Jurnal Ilmiah Hopitality* 12, no. 1 (2023): 40.

Samsul Hadi. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mipa-2 SMA Negeri 1 Way Serdang Tahun Pelajaran 2018-2019.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 376.

Wahidah. “Urgensi Pendidikan Berbasis Fitrah.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 586.

Yuli Eviyanti. “Pembelajaran Berbasis Masalah: Suatu Langkah Manajemen Pembelajaran Dalam Menggali Kreativitas Belajar.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2020): 391.